

BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan naskah drama *AIH MAMA* berangkat dari fenomena rasisme terhadap mahasiswa Papua yang terjadi di Surabaya tahun 2019. Dalam naskah ini, *Critical Race Theory* tidak diterapkan sebagai teori yang dijelaskan secara verbal, melainkan dihadirkan melalui struktur konflik dan relasi antar tokoh. Keputusan dramaturgis untuk menempatkan mahasiswa Papua sebagai pihak yang tetap dirugikan meskipun tuduhan tidak terbukti merupakan bentuk penerapan CRT. Dengan demikian, CRT berfungsi sebagai lensa ideologis yang memengaruhi arah konflik dan resolusi.

Penerapan teori konflik Ralf Dahrendorf juga berhasil memberikan arah yang jelas dalam membangun konflik cerita secara konsisten dan bermakna. Teori ini membantu penulis memahami konflik bukan sebagai pertentangan antar individu semata, melainkan sebagai akibat dari perbedaan kedudukan dan kewenangan yang melekat pada struktur sosial. Melalui penerapan konsep tersebut, konflik dalam naskah berkembang secara logis dari tekanan pihak yang memiliki kekuasaan terhadap pihak yang berada pada posisi lebih lemah, sehingga setiap ketegangan yang muncul memiliki dasar yang kuat dan tidak bersifat kebetulan. Keberhasilan penerapan teori konflik ini juga tercermin dalam penggambaran karakter yang berfungsi sebagai representasi posisi sosial, bukan sekadar tokoh personal, sehingga hubungan antar tokoh mampu mencerminkan ketimpangan dan perlawanan yang menjadi inti cerita. Dengan demikian, teori konflik Ralf

Dahrendorf tidak hanya berperan sebagai landasan teoretis, tetapi juga efektif sebagai alat bantu kreatif dalam membentuk konflik, alur, dan pesan sosial yang ingin disampaikan melalui naskah.

Struktur *Well-Made Play* tampak dalam pengaturan alur yang rapi dan bertahap. Informasi penting, seperti isu bendera dan prasangka warga, diperkenalkan sejak awal sebagai *foreshadowing* yang kemudian berkembang menjadi konflik utama. Setiap adegan dirancang untuk mempersempit ruang aman tokoh utama hingga mencapai klimaks berupa pengepungan asrama. Namun, penulis secara sadar tidak sepenuhnya mengikuti konvensi *Well-Made Play* yang menuntut resolusi tuntas. Penyimpangan ini merupakan keputusan untuk menyesuaikan struktur konflik rasial yang sering kali tidak memiliki penyelesaian yang adil.

Freytag's Pyramid diterapkan secara jelas dalam pembagian eksposisi, rising action, klimaks, falling action, dan resolusi. Struktur ini membantu menjaga ketegangan dramatik tetap terkontrol dan logis. Namun, alih-alih menciptakan pelepasan emosional yang tuntas, penurunan konflik justru diarahkan untuk menegaskan ironi dan kegagalan sistem sosial. Penerapan struktur *Freytag's Pyramid* dalam naskah *AIH MAMA* dapat dinilai berhasil dalam membangun ketegangan dramatik yang bertahap dan logis.

Salah satu tantangan dalam penciptaan *AIH MAMA* adalah menjaga keseimbangan antara representasi realitas dan tanggung jawab etis. Penulis menghadapi risiko menyederhanakan pengalaman rasisme atau justru mengeksploitasinya secara emosional. Tantangan ini di atasi dengan memilih

pendekatan realis yang menekankan keseharian dan konflik batin, bukan hanya ledakan kekerasan.

Secara sosial, naskah *AIH MAMA* tidak dimaksudkan sebagai alat propaganda. Karya ini lebih diarahkan sebagai ruang refleksi kolektif, yang memperlihatkan bagaimana rasisme bekerja secara halus, sistemik, dan sering kali diterima sebagai kewajaran. Dengan demikian, implikasi sosial naskah ini terletak pada kemampuannya membuka dialog dan mempertanyakan ulang relasi mayoritas–minoritas dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap akhir penciptaan dilakukan melalui proses verifikasi dengan pembacaan dramatik (*dramatic reading*). Proses ini digunakan untuk menguji kelancaran dialog, konsistensi karakter, serta kekuatan konflik ketika naskah dibacakan secara lisan. Hasil dari pembacaan tersebut menjadi dasar penyempurnaan naskah sehingga layak digunakan sebagai teks pertunjukan.

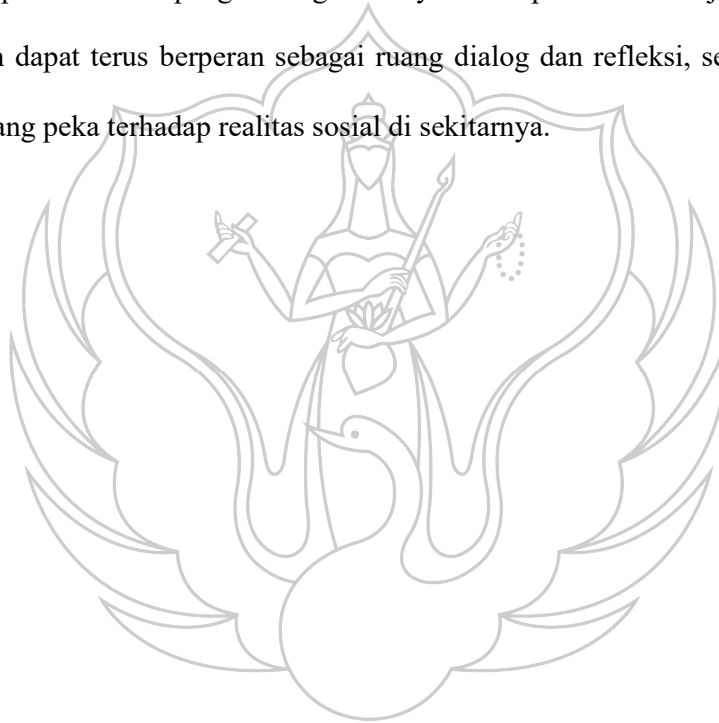
Karya ini diharapkan mampu membuka ruang kesadaran dan empati terhadap pengalaman kelompok yang mengalami diskriminasi, serta memperlihatkan peran teater sebagai sarana penyampaian persoalan kemanusiaan. Melalui proses kreatif yang reflektif, *AIH MAMA* diposisikan bukan hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai pernyataan sikap terhadap realitas sosial yang masih menyisakan ketimpangan rasial di Indonesia.

B. Saran

Naskah drama *AIH MAMA* masih memiliki ruang pengembangan dalam konteks pementasan. Pengolahan ritme, suasana, dan jeda dialog perlu mendapatkan perhatian khusus agar konflik tidak hanya dipahami secara naratif,

tetapi juga dapat dirasakan secara emosional. Hal ini penting untuk menjaga intensitas dramatik sepanjang pertunjukan.

Bagi pencipta dan peneliti selanjutnya, isu rasisme dapat terus dieksplorasi melalui karya seni pertunjukan dengan sudut pandang, latar, dan bentuk pengucapan yang berbeda. Pendekatan yang beragam diharapkan dapat memperkaya wacana teater dan memperluas pemahaman terhadap persoalan sosial yang serupa. Melalui pengembangan karya dan penelitian lanjutan, teater diharapkan dapat terus berperan sebagai ruang dialog dan refleksi, serta menjadi medium yang peka terhadap realitas sosial di sekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Brockett, O. G. ., & Hildy, F. J. . (2014). *History of the theatre*. Pearson.
- Campbell, E. (2017). *Critical Race Theory: A Content Analysis of the Social Work Literature*. *Journal of Sociological Research*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.5296/jsr.v9i1.11965>
- Cardwell, D. (1983). *The well-made play of Eugene Scribe*. <http://www.jstor.org/action/showPublisher?publisherCode=french>.<http://www.jstor.org>
- Egri, L. (1946). *The Art of Dramatic Writing PDF*.
- Fauziyah, Y. (2021). *REPRESENTASI PEMBERITAAN ISU TINDAK RASISME TERHADAP MAHASISWA PAPUA PADA KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID*. vol.3,N.2(2).
- Gustav Freytag. (1900). *TECHIQUE OF THE DRAMA* (Mac Ewan. E. M.A, Trans.; 3rd ed.). S.C.GRIGGS&COMPANY.
- Hermawan Dani Andreas Tjoa, & Nurchayati. (2021). *Strategi Coping Mahasiswa Papua di Surabaya dalam Menghadapi Stigma*.
- Hidayat Topik, & Hendriani T. P. (2024). *PENEGAKAN HUKUM PIDANA TERHADAP KONFLIK ANTAR RAS PADA PERISTIWA DISKRIMINASI RASISME MAHASISWA PAPUA DI SURABAYA TAHUN 2019*. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Vol.3(No.4).
- Jati Lestari, F., Hadi Wiranata, I., & Salim, N. (2023). *Jurnal Kalacakra ANALISIS KASUS RASISME PADA MASYARAKAT PAPUA DALAM SUDUT PANDANG HAM*. *Jurnal Kalacakra*, 4(1). <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>
- Kartikasari, A., & Suprpto, H. E. (2018). *KAJIAN KESUSASTRAAN (S E B U A H P E N G A N T A R) CV. AE MEDIA GRAFIKA* (Riyanto Edi, Ed.). CV. AE MEDIA GRAFIKA. www.aemediagrafika.co.id
- Katharina Riris. (2019). *PUSLIT BKD INSIDEN ASRAMA MAHASISWA PAPUA DI SURABAYA*. <https://www.cnnindonesia.com/>
- Kompas.com. (2019, 16 Agustus). *Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya didatangi ratusan kelompok ormas, ini dugaan penyebabnya*. **Kompas.com**. Diakses

dari: <https://regional.kompas.com/read/2019/08/16/20151141/asrama-mahasiswa-papua-di-surabaya-didatangi-ratusan-kelompok-ormas-ini>

- Nazil Mumtaz, Aznila Br. Simbolon, Nona Khairiah, & Muhammad Joharis. (2023). Komunikasi Lintas Budaya: Menilik Iklim Neo-Rasisme Di Indonesia Pada Era Media Baru. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(4), 670–675. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v13i4.9872>
- Nendissa, J. E. (2022). *Teori Konflik Sosiologi Modern Terhadap Pembentukan Identitas Manusia*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha, 4(3)
- Prabandari, R. S., Nurhasanah, F., & Siswanto, S. (2024). Analyzing Student Creative Thinking with Wallas Theory. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 114–127. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v2i2.1056>
- Redling, Ellen., & Schnierer, P. Paul. (2008). *Non-standard forms of contemporary drama and theatre : papers given on the ocasion of the sixteenth annual conference of the German Society for Contemporary Theatre and Drama in English*. Wissenschaftlicher Verlag Trier.
- Sahid, N. (2010). *Tema dan penokohan drama Orde Tabung Teater Gandrik: Kajian sosiologi seni*. Kajian Linguistik dan Sastra, 22(1), 45–58.
- Soemanto Bakdi. (1999). REALISME DALAM JAGAT TEATER. *Jurnal Humaniora*, 11(2). <https://doi.org/10.22146/jh.661>
- Thompson, C. E., & Neville, H. A. (1999). • *MAJOR CONTRIBUTION Racism, Mental Health, and Mental Health Practice*.